



PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021)

Emila Ajie Widyasari, Wahyu Meiranto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research refers to research by Affianti (2017) that examines the effect of good corporate governance, firm size, leverage, and profitability on accounting conservatism level in banking industry. This research aims to examine the effect of leverage, liquidity, and profitability in applying accounting conservatism to financial reports issued by companies. The variables used in the research are leverage, liquidity, and profitability as independent variables, as well as accounting conservatism as a dependent variable.

Secondary data is used in this research and purposive sampling is used as the sampling technique. The difference between this research and the previous one is that the sample used in this research is index Kompas100 companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2019–2021 with the total samples being 129 samples. Data analysis uses IBM SPSS 26 to identify the effect of leverage, liquidity, and profitability on accounting conservatism.

The research results show that leverage have a significant positive effect on accounting conservatism. Meanwhile, the liquidity variable has no effect on accounting conservatism. Research also proves that profitability has a significant positive effect on accounting conservatism.

Keywords: accounting conservatism, leverage, profitability, liquidity

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu penyedia berita kuantitatif khususnya yang berkaitan dengan keuangan (Sugiri dan Riyono, 2008). Laporan keuangan merupakan suatu informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak eksternal, yaitu sebuah komponen yang krusial di mata berbagai perusahaan yang berguna untuk menilai cara kerja pengelolaan dan segala sumber berita yang berkaitan dengan finansial perusahaan teruntuk kalangan internal maupun kalangan eksternal. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2021) yang menjelaskan laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan berita tentang posisi dan proses finansial juga alur kas suatu unit yang memiliki manfaat untuk keputusan ekonomi bagi pemakai laporan.

Laporan keuangan dapat dicatat dengan suatu teknik mencatat dengan standar kas atau standar akrual. Teknik mencatat dengan standar kas, pengakuan pendapatan atau pengeluaran ketika transaksi diterima atau dikeluarkan sedangkan metode pencatatan berbasis akrual pengakuan pendapatan atau pengeluaran di masa depan akan tetap dilakukan pencatatan (Johan Budi, 2022). Pada dasar akrual, nilai akuntansi yang tertera bukan hanya sekadar bentuk asli dari metode pembayaran keuangan. Keluar masuknya transaksi yang terjadi, bersamaan dengan disisipkannya sebuah catatan yang berhubungan dengan pembayaran yang berpotensi adanya kemungkinan dari transaksi pada kemudian hari, dapat dipengaruhi adanya transaksi di masa lampau dan di masa kini. Adanya ketidakpastian di masa yang akan datang ini selanjutnya yang menjadi terbentuknya prinsip konservatisme akuntansi yang memiliki antisipasi ketidakpastian keluar masuknya transaksi di masa depan karena dasar pengimplikasian dasar akrual.

¹ Corresponding author

Konservatisme akuntansi diinterpretasikan sebagai kecenderungan dalam memberikan keuntungan (*good news*) daripada memberikan pengakuan atas kerugian (*bad news*) sehingga laba yang belum terealisasi diakui lebih lambat daripada kerugian yang belum direalisasi (Basu, 1997). Akuntansi cenderung memberikan hasil atau fakta yang tidak lebih tinggi dari nilai aslinya. Penjelasan konservatisme dalam Glosarium Konsep Nomor 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*, 2001) memberikan penjelasan apabila konservatisme akuntansi sebagai aksi hati-hati (*prudent reaction*) pada penyelesaian ketidakpastian yang ada pada perusahaan dan memberikan kepastian terkait informasi yang semu dan pertimbangan baik dalam risiko manajemen bisnis.

Seiring perkembangan IFRS Indonesia, prinsip konservatisme akuntansi lebih diarahkan pada prinsip *prudence* (Zelmiyanti, 2014). Prinsip *prudence* adalah prinsip kehati-hatian yang dilakukan dalam perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian sehingga laba yang dilaporkan lebih rendah. Hal tersebut menimbulkan kontroversi mengenai angka-angka dalam laporan keuangan yang dilaporkan secara konservatif. Menurut pendapat Basu (1997), konservatisme termasuk dalam sistematika akuntansi yang memihak, sistem ini menawarkan keuntungan dengan kualitas yang tidak baik dan kurang terkait. Menurut Godfrey et al. (2010), konservatisme lebih berfokus pada ketakutan akan terjadinya lebih saji dalam menyatakan *net assets* dan profit yang dimana persoalan tersebut menggambarkan keadaan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dikaji dari sisi konseptual, konservatisme ini berpotensi menimbulkan masalah karena informasi yang dilaporkan tidak benar dan tepat. Namun, menurut Watts (2003), prinsip konservatisme sampai sekarang diimplementasikan pada perusahaan karena adanya keuntungan pada pengguna dari laporan yang konservatif.

Prinsip konservatisme akuntansi digunakan oleh perusahaan dalam kondisi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan sehingga pihak manajerial tidak terlalu optimis dalam mengakui laba yang dapat memicu laba menjadi lebih saji (*overstated*). Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Afriani et al. (2021) apabila perusahaan menyajikan laba dengan lebih saji mengakibatkan timbulnya risiko akan tuntutan hukum karena laba yang dilaporkan lebih besar daripada yang sesungguhnya. Menurut Cullinan et al. (2012), prinsip konservatisme akuntansi merupakan hal yang sampai sekarang diperhatikan oleh pemegang saham karena manajemen memberikan estimasi keuangan yang dapat memberikan keuntungan berupa perlindungan yang lebih baik bagi pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan melalui konservatisme karena adanya pembatasan pembayaran kepada pihak manajer atau pemegang saham yang berpotensi kepada perilaku oportunistik. Selanjutnya, konservatisme yang memiliki prinsip mengundur pengakuan pendapatan yang dapat mereduksi *present value* dari nilai pajak. Maka dari hal tersebut, berita akuntansi yang *understatement* akan jauh menawarkan profit untuk para pengguna berita akuntansi karena mereka berpikir risiko kerugian yang disebabkan oleh laporan keuangan lebih saji dapat berkurang.

Penerapan prinsip konservatisme ini belum maksimal karena masih adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan seperti melakukan tindakan *fraud* dengan melakukan *mark-up* pada laba bersih perusahaan yang mengakibatkan harga saham naik pesat dan berujung menyebabkan kerugian terhadap *stakeholder*. Perusahaan yang melakukan rekayasa laporan keuangan yang menyebabkan lebih saji dapat dilihat pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food dimana mengakibatkan banyak kerugian seperti memberikan informasi tidak benar kepada investor AISA dan berkurangnya kredibilitas perusahaan karena kasus tersebut. Berdasarkan akan adanya berita terkait penyelidikan Berbasis Fakta PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Erns & Young Indonesia, 2019), PT Tiga Pilar Sejahtera Food terbukti menerbitkan rekayasa berita finansial pada tahun 2017 dengan melakukan lebih saji sebesar 4 triliun rupiah dalam suatu kepemilikan persediaan, aset yang tetap, serta berbagai macam utang suatu usaha. Pada akun penjualan sebesar 662 miliar rupiah serta 329 miliar rupiah pada EBITDA (depresiasi, penghasilan bersih sebelum bunga, amortisasi, dan pajak). Terjadinya aliran dana sebesar 1,78 triliun rupiah dengan berbagai skenario yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak yang tergabung dengan manajemen lama perusahaan. Perusahaan juga tidak melakukan pelaporan yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan (www.cnbcindonesia.com).

Kasus tersebut memperlihatkan apabila perusahaan ketika menyusun laporan keuangan masih rendah dalam pengimplikasian konservatisme yang menyebabkan rekayasa yang dilakukan akan menjerumuskan pengambilan keputusan pada beberapa pihak yang sekiranya terlibat dengan

laporan akuntansi. Manajemen perusahaan yang beroptimis dengan cukup berlebihan ketika mengakui laba, dapat mengakibatkan nilai laba yang lebih besar seperti yang tertulis pada laporan akuntansi dibandingkan dengan jumlah yang sebenarnya telah dihasilkan. Penelitian Kurniawan (2021), yang dilakukan dalam salah satu perusahaan yang sudah diakui BEI dimana bergerak di bidang manufaktur telah menyimpulkan teori bahwa profitabilitas memiliki akibat yang positif pada sistem konservatif pada keuangan yang menunjukkan jika nilai profitabilitas lebih besar maka perusahaan akan condong untuk menerapkan sistem keuangan dengan sistem konservatif demi stabilitas dan tidak terjadi fluktuatif laba. Riset yang dilakukan oleh Affianti (2017) menjelaskan apabila tingkat utang dan profitabilitas memiliki akibat pada fase sistem konservatif dari keuangan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin besar angka utang perusahaan maka perusahaan berkurang dalam penerapan konservatisme dalam menyajikan laporan keuangannya. Hasil tersebut satu pendapat dengan riset dari Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menjelaskan bahwa tingkat utang memiliki akibat pada konservatisme akuntansi. Selanjutnya pada faktor profitabilitas, semakin tinggi level profitabilitasnya akan mengindikasikan perusahaan untuk mengimplikasikan prinsip konservatisme karena perusahaan berusaha menjaga laba agar tidak mengalami fluktuasi.

Penelitian Islami (2022) menemukan likuiditas memiliki akibat terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang didapatkan yaitu ketika semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka belum dapat dipastikan dengan tingginya pengimplementasian konservatisme akuntansi perusahaan. Pada hakikatnya, likuiditas memiliki hubungan dengan kepercayaan kreditor pada perusahaan, berarti semakin besar angka rasio kelonggaran aset maka tingkat kepercayaan kreditor pada perusahaan juga akan semakin besar. Suatu perusahaan terus menjaga stabilitas kinerjanya agar kepercayaan kreditor tetap ada dengan penetapan kebijakan yang dilakukan. Penelitian Jufri (2020) menemukan bahwa tingkat utang berakibat terhadap konservatisme akuntansi yang sejalan dengan penelitian Sulastri dan Anna (2018) serta Viola dan Diana (2016). Pada penelitian itu juga ditemukan bahwa dinamika keuntungan tersebut memiliki akibat terhadap sistem konservatif keuangan berarti keuntungan perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan juga semakin baik. Situasi tersebut terjadi karena profitabilitas yang semakin tinggi, sehingga perusahaan akan memanfaatkan adanya modal dengan lebih optimal sehingga dapat meningkatkan system kinerja perusahaan, juga mampu memberikan profit yang semakin besar pula.

Berdasarkan fenomena dan batas penelitian yang sudah dilakukan pembahasan, peneliti memiliki ketertarikan guna pengujian kembali secara empiris mengenai pengaruh tingkat utang, likuiditas, dan profitabilitas terhadap sistem konservatif akuntansi. Penulis menggunakan populasi penelitian pada suatu instansi termasuk ke dalam indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2021. Pemilihan perusahaan yang tergabung pada indeks Kompas100 merujuk pada suatu diskusi jika berbagai perusahaan itu termasuk perusahaan yang tingkat kekompleksan sistem operasionalnya yang cukup tinggi sehingga besar kemungkinan untuk lebih mengimplementasikan prinsip konservatisme akuntansi. Disamping itu, pertimbangan pemilihan masa observasi pada tahun 2019–2021 adalah tahun terkini yang dapat memberikan kondisi terbaru dari perusahaan indeks Kompas100 BEI dalam mengimplementasikan konservatisme akuntansi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu teori yang menjadi landasan perusahaan dalam menjalani program bisnis yang sedang berlangsung. Teori keagenan digunakan sebab adanya interaksi diantara agen dan prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) mengeluarkan teori keagenan yang difokuskan pada bagaimana konflik kepentingan yang mempunyai tujuan masing-masing antara pemilik perusahaan (pemegang saham), manajer, dan kreditor mempengaruhi tata kelola perusahaan. Dalam jurnalnya dijelaskan hubungan dimana prinsipal mendelegasikan penentuan keputusannya kepada agen. Ketika hubungan antara pihak adalah maksimalisasi utilitas, ada kemungkinan bahwa agen tidak bekerja demi tujuan terbaik untuk prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal ini kemudian memunculkan adanya biaya agensi (*agency cost*) untuk menangani

masalah keagenan yang terjadi. Pada teori ini disebutkan bahwa biaya agensi ada 3 (tiga) kelompok yaitu *bonding cost*, biaya pengawasan (*monitoring cost*), dan juga hasil kerugian residual (*residual loss*). Adapun dana yang digunakan untuk mengawasi adalah dana yang terjadi dan pihak prinsipal yang bertanggung jawab guna mengawasi gerak agen untuk menaksir, observasi, serta melakukan pengawasan gerak oleh pihak agen.

Asimetri informasi merupakan kondisi apabila sumber berita yang diperoleh antara pihak manajemen yang menyediakan berita dengan pihak yang menggunakan berita mengalami ketidakseimbangan. Hal tersebut berpotensi bagi manajer untuk melakukan perilaku oportunistik dengan memanipulasi informasi yang mereka kelola. Mengacu pada Scott (2009), ada 2 (dua) macam asimetri informasi atau berita diantaranya yakni asimetri *moral hazard* serta asimetri *adverse selection* yang disebabkan karena perbedaan keterangan yang dimiliki oleh dua pihak. Dalam hal ini, pemilihan metode konservatisme sering dipilih perusahaan karena manajer mempunyai tujuan guna mengoptimalkan kepentingan dengan syarat kepentingan pemegang saham harus dikorbankan.

Menurut Susanto dan Ramadhani (2016), semakin besar angka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga proses mengawasi dilakukan dengan pihak prinsipal dapat lebih tinggi pula. Kinerja operasional dalam sebuah perusahaan dilakukan pemantauan yang lebih teliti dalam mengelola kebutuhan sumber daya milik perusahaan. Adanya pengawasan yang dilakukan, manajer akan berpikir untuk lebih waspada dalam pelaporan keuntungan dan menghindari tindakan pelaporan laba yang lebih saji. Konservatisme dalam penyajian laporan keuangan yang diterapkan manajemen akan memelihara hubungan antara pihak yang berelasi dengan institusi karena konservatisme diyakini dapat mereduksi konflik keagenan yang salah satunya salah satunya diakibatkan oleh adanya informasi yang tidak simetris di antara pihak yang bertransaksi dengan perusahaan.

Teori Sinyal

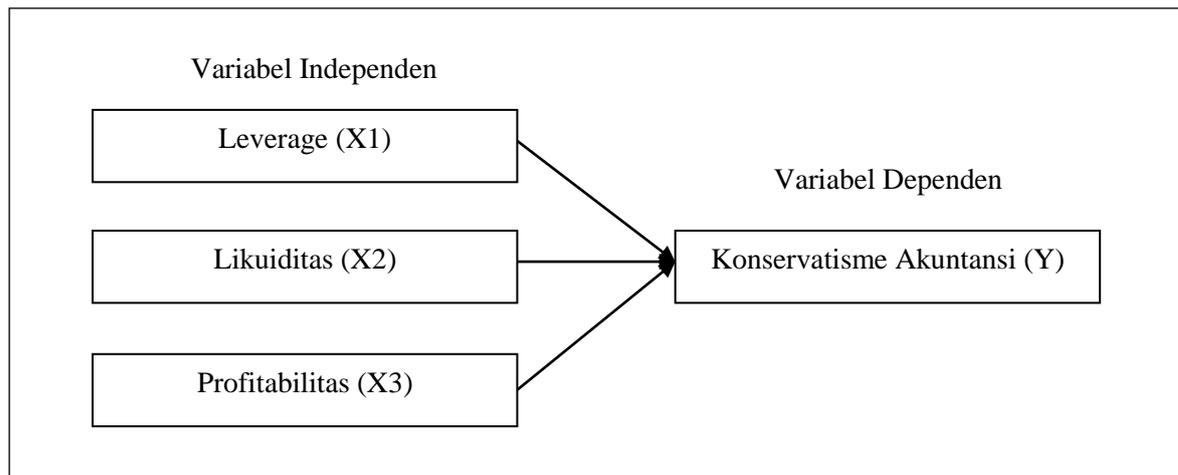
Merujuk pada Spence (1973), pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan tanda dengan berita yang memperlihatkan kondisi perusahaan yang memiliki manfaat untuk para investor terkait. Berdasarkan penelitian Brigham dan Houston (2011), teori sinyal mendeskripsikan terkait dengan pandangan manajemen pada perusahaan terkait potensi pertumbuhannya di masa mendatang, yang dapat berpengaruh respons calon pelaku investor pada perusahaan. Sinyal yang dimaksud berupa pernyataan yang memberikan penjelasan terkait usaha operasional dalam mencapai kehendak dari pemilik. Berita tersebut juga menjadi landasan yang cukup krusial untuk para investor juga pelaku bisnis lain saat melakukan pengambilan keputusan dalam bisnis investasi. Menurut pendapat dari Jogiyanto (2010), berita yang diberi suatu perusahaan dapat diterima investor dan akan langsung masuk dalam proses serta dilakukan analisa apakah laporan tersebut termasuk dalam pengaruh positif atau negatif. Jika berita itu positif, investor dapat menanggapi dengan sehingga dapat membuat keputusan terkait perusahaan yang memiliki kualitas baik. Namun jika terdapat pertanda negatif yang diberikan oleh investor, hal itu menandakan bahwa minat untuk investasi dari investor akan semakin kecil.

Menurut Najmudin (2011), teori sinyal sebagai respons yang diberikan daripada pihak perusahaan untuk menandai sinyal pada calon pelaku investasi terkait beberapa hal pemberian nilai terhadap pandangan perusahaan kedepannya. Laporan keuangan dari manajemen ke investor memperlihatkan nilai laba dan aktiva bersih sehingga dapat menggambarkan bagaimana manajemen telah mengimplementasikan sistem konservatif keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Hubungan antara teori sinyal dengan yang sedang diteliti adalah teori terkait memberikan sinyal keyakinan manajer terhadap kemungkinan masa depan perusahaan yang dilihat dari bagaimana manajer mengimplementasikan prinsip konservatisme dengan metode akuntansi yang digunakan pada perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan aset atau laba yang dilaporkan tidak terlalu besar (*overstate*) dan investor kecil kemungkinan dalam mengharapkan kompensasi finansial yang besar.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat utang (*leverage*) perusahaan merujuk pada pemakaian pendanaan yang bersumber dari bantuan untuk mendapatkan aset untuk meningkatkan pengembalian saham. Tingkat utang juga menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu membayar utangnya. Mengacu pada teori keagenan, intitusi dengan tingkat utang tinggi diharapkan melakukan lebih masif pengungkapan terkait dengan berita untuk pemenuhan kebutuhan akan informasi kreditor perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Rasio utang diprosikan dengan pembagian total liabilitas dengan total aset sebagai pengukuran risiko. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung menghadapi banyak kerugian dalam operasi bisnisnya dan ini kemungkinan akan menimbulkan kebangkrutan atau kemungkinan reduksi harga saham perusahaan. Risiko dengan angka yang tinggi dapat mengakibatkan berkurangnya perhatian suatu perusahaan pada calon investor menurun. Berkurangnya daya tarik masyarakat dan investor terhadap institusi sehingga membuat harga pasar menjadi turun saham institusi tersebut. Penurunan harga saham mengakibatkan turunnya rasio *market-to-book value* yang termasuk dalam proksi dari tindakan konservatisme. Penurunan rasio pasar terhadap nilai buku menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang konservatif. Berdasarkan Ahmed dan Duellman (2006), semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin besar adanya konflik yang muncul antara pemegang saham dan obligasi yang akhirnya akan memengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif.

Semakin tinggi angka *leverage* perusahaan, maka semakin tidak konservatif perusahaan tersebut ketika menyajikan laporan keuangannya. Didasarkan atas penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori keagenan menjelaskan bahwa pemegang saham akan mendorong manajemen untuk memenuhi kepentingan mereka. Manajemen dituntut untuk memiliki sistem manajerial perusahaan yang baik salah satunya dengan meminimumkan risiko keuangan bagi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Nilai dari rasio menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Rasio likuiditas menginterpretasikan cukupnya biaya guna manajemen operasional serta melunasi pembagian (Putra dan Lestari, 2016: 4053). Institusi memberikan informasi dengan angka rasio likuiditas yang tinggi yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan atensi para investor, sehingga perlu perhatian lebih bagi suatu perusahaan. Dengan naiknya angka aktiva lancar suatu perusahaan, biaya politis juga semakin besar,

menyebabkan manajer untuk condong dalam menjalankan aturan dalam rangka penurunan keuntungan supaya menghindari peningkatan biaya profit. Alasan tersebut juga menjadi faktor mengapa perusahaan akan lebih konservatif.

Likuiditas memiliki ikatan dengan tingkat keyakinan pelaku kredit pada perusahaan artinya semakin besar angka likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan akan berupaya menjaga kinerja perusahaan agar selalu mendapat kepercayaan dari kreditor. Berdasarkan beberapa temuan dengan sumber penelitian terdahulu, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Mengacu pada teori keagenan, mengikuti Jensen & Meckling (1976), sebagai agen yang dipekerjakan oleh prinsipal untuk memenuhi kepentingan mereka, para manajer sebagai agen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah satu dari berbagai macam penaksiran keadaan suatu perusahaan salah satunya untuk menganalisis kinerja manajemen (Verawaty *et al.*, 2017). Selain itu, mencerminkan tingkat efisiensi dalam alokasi sumber daya yang disediakan dari suatu perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih banyak akan digunakan oleh manajemen perusahaan yang memiliki nilai profit tinggi untuk memberi sinyal informasi tentang kinerja mereka untuk memperkuat posisi dan membenarkan kompensasi yang mereka terima (Christopher *et al.*, 2019). Semakin tinggi profitabilitas, profit yang diperoleh perusahaan juga akan makin meningkat laba yang dapat berpengaruh terhadap tingginya perhatian investor pada perusahaan. Harga pasar saham yang juga semakin besar mampu menyebabkan rasio *market-to-book* juga akan semakin besar juga termasuk dalam proksi dari taksiran sistem konservatif akuntansi. Jadi, peningkatan rasio *market-to-book value* menunjukkan perusahaan lebih konservatif pada laporan akuntansi.

Semakin tinggi angka profitabilitas, maka semakin baik perusahaan tersebut. Kondisi ini terjadi ketika profitabilitas yang semakin meningkat, maka perusahaan menggunakan modal lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan, sehingga laba perusahaan naik. Didasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan dan Bougie (2006), populasi merupakan sebuah peristiwa, sekelompok orang, maupun hal menarik yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 100 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019–2021. Dalam penentuan sampel, digunakan metode purposive sampling, yaitu merupakan metode penentuan sampel penelitian yang bergantung pada berbagai tujuan untuk menjelaskan, menafsirkan, dan memahami penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI serta tidak mengalami delisting pada periode tahun diantara 2019–2021
2. Perusahaan indeks Kompas100 yang mempublikasikan data laporan tahunan lengkap dan teraudit pada tahun 2019–2021
3. Perusahaan indeks Kompas100 yang bukan merupakan bidang yang bergerak pada keuangan
4. Perusahaan menerapkan Rupiah sebagai mata uang pada laporan tertulis yang terpublikasi

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen leverage, likuiditas, dan profitabilitas serta variabel dependen konservatisme akuntansi. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Leverage	LEV	Perbandingan jumlah total utang terhadap total aset perusahaan
Likuiditas	CRR	Perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar
Profitabilitas	ROA	Perbandingan laba bersih terhadap total aktiva perusahaan
Variabel Dependen		
Konservatisme Akuntansi	MTB	Perbandingan closing price terhadap equity per shares

Model Penelitian

Pada penentuan tingkat leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi digunakan uji analisis regresi linear berganda Data diolah menggunakan IBM SPSS 26 dengan ketentuan yang sudah tertulis.

Dalam menguji hipotesis, digunakan uji signifikansi F, uji signifikansi t, dan uji koefisien determinasi yang memperlihatkan bagaimana masing-masing variabel berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2021. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021	100
2.	Perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI yang mengalami delisting tahun 2019–2021	(33)
3.	Perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap dan teraudit	0
4.	Perusahaan indeks Kompas100 yang bergerak pada bidang keuangan	(8)
5.	Perusahaan indeks Kompas100 yang tidak memakai mata uang Rupiah dalam laporannya	(10)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		49
Jumlah sampel penelitian (49 x 3)		147
Data outlier		(18)
Total keseluruhan data yang menjadi sampel dalam penelitian		129

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut terlihat variabel tingkat utang memiliki 129 sampel data valid dengan nilai minimum sejumlah 0,005 yang berarti perusahaan memiliki aliran pendapatan yang stabil sehingga memberikan informasi terhadap pemegang saham atas kemungkinan akan menerima pengembalian investasi yang baik. Selanjutnya nilai maksimum variabel tingkat utang adalah sebesar 0,828.

Standar deviasi dari 129 sampel yang ada adalah sebesar 0,189287. Angka tersebut berada di bawah mean yang menunjukkan sebaran dari variabel data kecil.

Pada variabel likuiditas, nilai minimum berada di angka 0,234. Nilai maksimum variabel likuiditas adalah sebesar 11,399 yang mengartikan bahwa aset pada perusahaan tersebut mudah untuk dikonversi menjadi uang tunai. Standar deviasi dari 129 sampel yang ada sebesar 1,592457. Angka tersebut berada di bawah mean yang menunjukkan sebaran dari variabel data kecil.

Pada variabel profitabilitas, nilai minimum berada di angka 0,000 yang menandakan total aset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan keuntungan. Nilai maksimum variabel profitabilitas adalah sebesar 0,283. Standar deviasi dari 129 sampel yang ada adalah sebesar 0,056619. Angka tersebut berada di bawah mean yang menunjukkan sebaran dari variabel data kecil.

Variabel konservatisme akuntansi pada tabel 4.3 ditunjukkan bahwa 0,03 sebagai nilai minimum serta 3,29 sebagai nilai maksimum. Standar deviasi dari 129 sampel yang ada adalah sebesar 0,60959. Angka tersebut berada di atas nilai rata-rata yang menandakan tingginya nilai penyimpangannya dan variasi datanya yang beragam.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LEV	129	0.005	0.828	0.44638	0.189287
CRR	129	0.234	11.399	2.228698	1.592457
ROA	129	0.000	0.283	0.07329	0.056619
MTB	129	0.030	3.290	1.4199	0.60959
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *asympt. sig.* tiap variabel memiliki nilai > 0.05 sehingga menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	129
Test Statistic	0.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 menjelaskan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada nilai tolerance dan nilai VIF-nya. Uji ini menghasilkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang memiliki arti jika bentuk regresi tersebut tidak terdeteksi adanya problematika multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

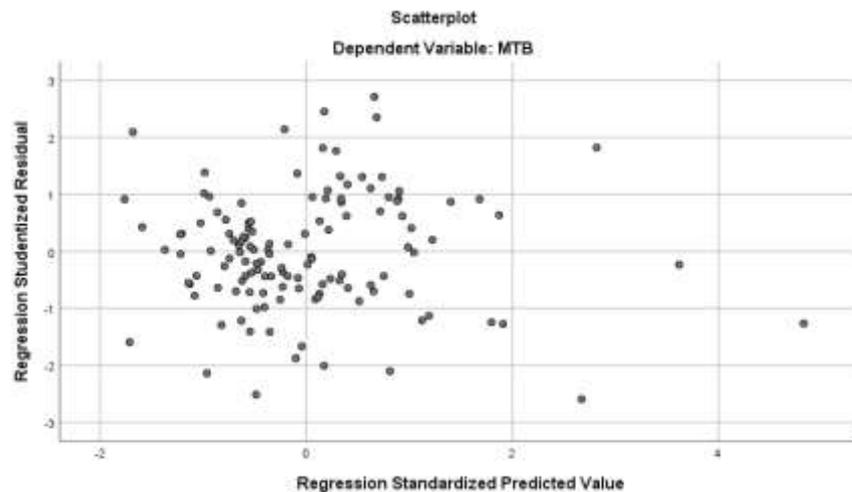
	Tolerance	VIF
LEV	0.421	2.376
CRR	0.500	2.000
ROA	0.740	1.351

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan menganalisis grafik scatterplot, dengan melakukan analisis terhadap ZPRED dengan residunya adalah SRESID yang merupakan besaran prediksi variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 4.1.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Uji Autokorelasi

Tabel 6 menunjukkan kemungkinan terjadi penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat model regresi menunjukkan nilai run test pada Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari nilai 0,05 sehingga mampu ditarik kesimpulan jika masalah autokorelasi tidak terdeteksi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.331

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Uji Signifikansi F

Tabel 7 mempresentasikan hasil perhitungan nilai sig < 0,05 yaitu sebesar 0,000 berarti minimal terdapat satu variabel di antara variabel LEV, CRR, dan ROA yang memiliki akibat terhadap konservatisme akuntansi secara simultan.

Tabel 7
Uji Signifikansi F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.657	3	5.552	22.455	0.000
Residual	30.908	125	0.247		
Total	47.565	128			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Uji Adjusted R-square

Pada tabel 8 merupakan perhitungan pengujian koefisien determinasi (R²) memperlihatkan nilai koefisien nilai Adjusted R² senilai 0,335 atau 33,5%, disimpulkan bahwa variabel independen

(LEV, CRR, dan ROA) menjelaskan variabel dependen (MTB) sebesar 33,5%, sedangkan sisa sebesar 66,5% lainnya diakibatkan oleh variabel lain yang berbeda dengan model riset.

Tabel 8
Hasil Uji Adjusted R-square

	Adjusted R-square
MTB	0.335

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Uji Signifikansi t

Hasil uji-t dilakukan untuk mengamati kemampuan akibat masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2021). Hasil uji-t disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi t

	Unstandardized		Standardized		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
(Constant)	0.297	0.259		1.145	0.254
LEV	1.170	0.358	0.363	3.270	0.001
CRR	0.026	0.039	0.068	0.670	0.504
ROA	7.379	0.902	0.685	8.180	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil dari uji yang telah dilakukan, variabel leverage memiliki nilai koefisien 1,170 signifikansi 0,001. Kondisi ini menandakan leverage berpengaruh positif satu arah dengan cukup signifikan terhadap sistem konservatisme akuntansi. Merujuk pada pengujian tersebut, disimpulkan bahwa **H1 ditolak**. Tingkat utang yang tinggi dapat mengurangi daya tarik investor terhadap perusahaan dikarenakan adanya risiko yang besar sehingga perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya menjadi kurang konservatif. Akan tetapi, hubungan positif antara leverage dan konservatisme akuntansi menggambarkan bahwa semakin besar angka leverage yang dimiliki, maka hak seorang pelaku kredit akan semakin besar dalam proses pemantauan serta operasional serta manajemen akuntansi perusahaan karena ingin menjamin keamanan dana yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi mereka. Kreditur memiliki tujuan dalam menghasilkan manfaat bagi perusahaan, sehingga manajer mempunyai kewajiban untuk mengimplementasikan praktik akuntansi yang hati-hati pada proses menyusun laporan tertulis akuntansi.

Hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel likuiditas memiliki besaran koefisien 0,026 signifikansi 0,504. Kondisi menunjukkan tidak adanya likuiditas terhadap sistem konservatif akuntansi. Merujuk pada pengujian tersebut, disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. Likuiditas diartikan sebagai kesanggupan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi rasio likuiditas, biaya politik akan tinggi juga yang membuat manajer lebih konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya untuk tetap dapat menarik atensi investor. Akan tetapi, peneliti memiliki dugaan apabila nilai rasio likuiditas tidak berpengaruh terjadi karena kas tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Disamping itu, hal tersebut terjadi akibat dari perusahaan yang memberikan kemudahan piutang yang mengakibatkan besarnya aset lancar. Likuiditas memiliki hubungan dengan kreditor yang menaruh kepercayaan penuh. Kepercayaan tersebut mampu meningkatkan likuiditas pada perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga stabilitas kerja supaya kepercayaan kreditor dapat selalu terjaga.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 7,379 signifikansi 0,000. Kondisi ini menandakan profitabilitas berpengaruh positif satu arah secara signifikan dengan sistem konservatisme akuntansi. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dikatakan jika hipotesis **H3 diterima**. Laba perusahaan yang meningkat diyakini memacu tingkat fluktuasi dalam peningkatan daya tarik para investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Dengan minat masyarakat yang meningkat, terkhusus para investor maka mampu menyebabkan harga pasar saham juga akan meningkat pada suatu perusahaan. Harga pasar yang kian meningkat akan berpengaruh pada besaran perbandingan market-to-book yang akan naik juga. Dalam pengukuran sistem konservatif akuntansi, hal tersebut berperan sebagai proksi. Sehingga, adanya kenaikan perbandingan market-to-book value mampu menggambarkan jika perusahaan tersebut akan semakin menerapkan nilai konservatif dalam proses penyusunan laporan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan pada variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang diteliti pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel independen dimana terdiri dari leverage, likuiditas, serta profitabilitas memengaruhi variabel dependen yakni konservatisme akuntansi. Objek penelitian dilakukan di perusahaan indeks Kompas100 yang menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2021. Metode sampling yang diterapkan adalah purposive sampling dan diambil total sampel penelitian sebesar 129 data yang memenuhi kualifikasi sampel.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan:

1. Leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Keterbatasan

Pada penelitian ini, ditemukan adanya beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Adanya kemungkinan sampel yang digunakan merupakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik karena ditunjukkan pada variabel likuiditas yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Sebanyak 33 perusahaan tidak masuk pada indeks Kompas100 selama periode pengamatan secara berturut-turut, hal ini dapat memengaruhi jumlah sampel dalam penelitian.

Saran

Mengacu pada temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, menghasilkan beberapa saran guna menunjang penelitian berikutnya yakni sebagai berikut :

1. Menambah variabel independen lain sebagai upaya analisis faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Menggunakan perusahaan pada sektor lain khususnya pada perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang tidak baik, sehingga sampel yang didapatkan bisa lebih menggambarkan pengaruh antar variabel yang lebih akurat.

**REFERENSI**

- Affianti, D., & Supriyati, S. (2017). The effect of good corporate governance, firm size, leverage and profitability on accounting conservatism level in banking industry. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 191-202.
- Afriani, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40-56.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of accounting and economics*, 24(1), 3-37.
- Budi, J. (2022). Mengenal 2 Metode Pencatatan Akuntansi. *Sobat Pajak*.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Christopher, D. (2019). *INDONESIAN CAPITAL MARKET REACTIONS FOR THE ELECTION OF DONALD TRUMP AS UNITED STATES PRESIDENT (EMPIRICAL STUDY ON MULTINATIONAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)*. *Manajemen dan Bisnis*, 18(1).
- Cullinan, C. P., Wang, F., Wang, P., & Zhang, J. (2012). Ownership structure and accounting conservatism in China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21(1), 1-16.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- FASB. (2001). *SFAC No.2 Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Financial Accounting Standards Board.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, et al. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: Jhon Wiley & Sons Australia Ltd.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1285-1295.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta, 579-591.
- Jufri, R. (2020). *PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2015-2019)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Kurniawan, C. F. (2021). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*/Cathrien Florencia Kurniawan/36170422/Pembimbing: Mulyani.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI



- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage pada konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646-660.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Fifth Edit). PearsonPrenticeHall.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2008). *Akuntansi Pengantar 1*, edisi ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Akuisisi*, 14(1), 59-69.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2).
- Verawaty, V., Hifni, S., & Chairina, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. In *Proceeding of National Conference on Asbis* (Vol. 2, No. 1, pp. 498-514).
- Viola, V., & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 22-36.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting horizons*, 17(3), 207-221.
- Zelmiyanti, R. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 50-55.